

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGEMBANGKAN MINAT

BELAJAR SISWA PADA MATERI PAI KELAS X AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN.

SKRIPSI



Oleh:

M. Akmal Rizky Saputra

NIM: 201180137

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

P O N O R O G O

2022

ABSTRAK

Saputra, Rizky Akmal M, 2022. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.*

Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. Pembimbing Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

Kata Kunci: Materi PAI, Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar Siswa.

Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekalipun demikian, posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan, dan lain-lain. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kemampuan guru dalam mengembangkan materi masih minim termasuk pengetahuan guru tentang tugas dan tanggung jawabnya di madrasah sehingga sebagian siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dan ada juga yang rendah dalam belajar

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan kompetensi profesional guru di MAN Pacitan, (2) Menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, (3) Menjelaskan minat belajar siswa kelas X Agama di MAN Pacitan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: (1) Dalam dunia Pendidikan Khususnya Pendidikan Agama Islam Kompetensi Profesional guru di MAN Pacitan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mendidik murid-muridnya, sehingga latar belakang Pendidikan Guru atau Pendidik itu sangat penting dan harus linear sesuai dengan mata pelajaran yang diembannya, (2) Upaya yang dilakukan guru di MAN 1 Pacitan dalam meningkatkan belajar siswa adalah dengan cara membentuk karakter siswa, memberikan motivasi, mengarahkan, memberikan reward kepada peserta didik dan lain sebagainya. (3) Minat belajar siswa MAN Pacitan adalah masih kurangnya semangat dan masih banyak peserta didik yang tidak menghiraukan guru pada saat pembelajaran yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari keluarga, lingkungan dan sekolah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : M Akmal Risky Saputra
NIM : 201180137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa
Pada Materi PAI Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, Oktober 2022



Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP. 187106231998031002

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :
Nama : M Akmal Rizky Saputra
NIM : 201180137
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa
Pada Materi PAI Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Maret 2023

Ponorogo, 17 Maret 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA
Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I
Penguji II : Nur Kholis, Ph.D



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Akmal Rizky Saputra

NIM : 201180137

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

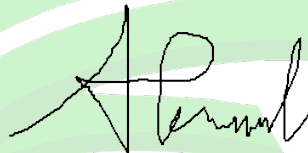
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa
Pada Materi PAI Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, Maret 2022

Penulis



M Akmal Rizky Saputra



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Akmal Risky Saputra

NIM : 201180137

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa

Pada Materi PAI Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan


M Akmal Risky Saputra
NIM. 201180137

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
SURAT PERNYATAAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
MOTO	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. KAJIAN TEORI.....	5
1. Guru.....	5

2. Kompetensi Guru.....	6
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	21
B. Kehadiran Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	24
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	25
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Gambaran Umum MAN Pacitan.....	28
2. Letak Geografis.....	28
3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Pacitan	28
4. Visi dan Misi MAN Pacitan.....	29
5. Sarana Prasarana MAN Pacitan.....	30
6. Kurikulum MAN Pacitan.....	30
7. Kondisi Siswa MAN Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022	30

B. Paparan Data.....	31
1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pacitan	31
2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan	36
3. Dampak Upaya Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan	42
C. Pembahasan.....	47
1. Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pacitan	47
2. Analisis Upaya yang Dilakukan Guru dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.....	49
3. Analisis Dampak Upaya Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.....	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah salah satu aspek terutama untuk kehidupan manusia sebab dengan pendidikan manusia bisa meningkatkan kemampuan dirinya serta menjadikan manusia seutuhnya. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2020 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta tersusun untuk mewujudkan suasana belajar serta kegiatan pendidikan agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, memiliki kecerdasan, tingkah laku yang baik, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa dan negeri. Selain itu undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada tanggal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Keutamaan manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa mendatang adalah yang siap mengalami persaingan terus menjadi erat dengan bangsa lain di dunia. Keutamaan masyarakat Indonesia tersebut dihasilkan lewat penyelenggaraan pembelajaran berkualitas. Oleh sebab itu, pendidik memiliki fungsi serta kedudukan yang sangat berarti. Karena itu, guru mesti tetap terus meningkatkan keahlian dirinya. Guru wajib mempunyai standar profesi dengan memahami modul dan strategi pendidikan sehingga bisa membuat siswanya untuk belajar serius. Guru adalah faktor penting dalam sistem pendidikan di dunia nyata dan maya karena tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik peserta didik. Namun, menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus dalam mendidik, mengajar, mengelola kelas, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jalur pendidikan.

¹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 43.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar mengelola kelas dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Mengutip pendapat Laurence dan Jonathan dalam buku Jamil Suprihatiningrum” guru adalah seorang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelolah kelas².

Dalam proses pendidikan formal, guru memiliki peran penting dibandingkan dengan komponen lain, seperti sarana prasarana, materi, dan kurikulum. Bahkan ada yang mengatakan “*no teacher no education*”. Maksudnya, tanpa guru tidak terjadi proses pendidikan. Selain itu, guru juga sangat berperan dalam memberi teladan bagi peserta didiknya. Sebuah pepatah mengatakan, “guru kencing berdiri, peserta didik kencing berlari.” Oleh karena itu seorang guru harus menjadi panutan dan suri teladan bagi peserta didiknya karena apa yang dilakukan atau diperbuat oleh gurunya akan dicontoh oleh peserta didiknya.³

Secara umum, guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekalipun demikian, posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan, dan lain-lain. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴

Pengukuran kinerja suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk kepentingan evaluasi dan perencanaan masa depan. Demikian halnya dalam lembaga pendidikan, untuk melakukan evaluasi dan merencanakan pendidikan masa depan diperlukan pengukuran kinerja guru secara tepat, khususnya kinerja guru sebagai pelaksana, selain itu guru sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam hal ini, berbagai informasi diperlukan untuk menjamin bahwa layanan pendidikan dan pembelajaran telah

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 24.

³ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 23.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 3

dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Peningkatan mutu pendidik harus selalu diukur kinerjanya melalui berbagai informasi formal dan nonformal, pengendalian tugas, laporan pendanaan, dan yang paling penting adalah laporan kinerja guru karena guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan mutu pendidikan, profesional yang standar dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menghasilkan guru dan pendidikan bermutu seperti diharapkan tersebut tidaklah mudah, harus menempuh berbagai jalan yang sangat berliku, bahkan dalam praktiknya masih banyak masyarakat yang mempersoalkan profesi dan mutu guru.⁵

Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik, meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan peserta didik yang aktif, kreatif, dan efisien.⁶

Pada waktu belajar siswa-siswi dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, ada yang hanya sekedar hadir untuk mengisi absen saja, ada yang mengumpulkan tugas dan ada pula yang malas mengumpulkan tugas, bahkan ada pula siswa yang tidak antusias sama sekali di kelas pada saat pembelajaran dimulai. Mungkin anak tidak simpatik terhadap materi yang diberikan oleh guru atau siswa merasa jenuh dengan pembelajaran, sehingga tidak timbul minat belajar siswa sama sekali atau kurang terampilnya guru dalam menggunakan metode serta media dalam menyampaikan materi secara daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian awal peneliti mendapati problem di lapangan di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan *pertama*, masih minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi. *Kedua*, masih minimnya pengetahuan guru tentang tugas dan tanggung jawabnya di madrasah. *Ketiga*, sebagian siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dan ada juga yang rendah dalam belajar.⁷

Untuk itu, sangat diperlukan peran kompetensi profesional guru dalam mengembangkan minat belajar siswa. Agar guru bisa menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan peran kompetensi profesional guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar

⁵ E.Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 23

⁶ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam , Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Cet.III; Jakarta: Radar Jaya Offset 2011), hlm. 149.

⁷ Hasil observasi awal peneliti (tanggal 1, 2 dan 5 Agustus 2022)

Siswa Pada Materi PAI Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pacitan?
2. Apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
3. Bagaimana dampak upaya guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terhadap minat belajar siswa pada materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pacitan
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan
3. Mendeskripsikan dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap minat belajar siswa pada materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana peran kompetensi profesional guru dalam mengembangkan minat belajar siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, untuk dijadikan referensi dan pertimbangan bagi setiap guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Untuk menambah khasanah pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁸

Kemudian, pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda dalam buku Sri Minarti, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.⁹

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.¹⁰ Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹¹

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba* *yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh,

⁸ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru*, 41-43.

⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 107-108.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

¹¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim *fa'il* dari 'allama *yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.¹²

Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat. Dengan demikian, 'allama disini diterjemahkan dengan mengajar.

Selanjutnya istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik. Di samping itu, seorang guru juga biasa disebut sebagai ustaz. Menurut Muhaimin, kata ustaz mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.¹³

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris yaitu Competence yang diartikan kecakapan atau kemampuan. Sedangkan kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru pada saat melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.¹⁴ Menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 163.

¹³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bangka: Shiddiq Press, 2012), 29

¹⁴ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 41-43

berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.

Jadi kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.¹⁵ Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah.¹⁶

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah perjuangan sekaligus komitmen dalam meningkatkan kualitas guru yaitu kualifikasi akademik dan kompetensi profesi pendidik sebagai agen dalam pembelajaran. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau D4. Sedangkan kompetensi pendidik meliputi kompetensi pendidik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan sertifikat profesi yang diperoleh setelah melalui uji sertifikasi lewat penilaian portofolio (rekaman kinerja) guru, maka seorang guru berhak mendapat tunjangan sebesar 1 bulan gaji pokok. Jadi, Undang-Undang Guru dan Dosen adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka.¹⁷

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena

¹⁵ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional*, 39

¹⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 28.

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Bogor: Kencana Prenada Media Group, 2011), 60.

peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹⁸

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

a) Perancangan pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.¹⁹ Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan

¹⁸ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 61.

¹⁹ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 53.

penyusunan program pembelajaran.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.²⁰

- a) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.
- b) Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaannya.
- d) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.²¹

c) Mengevaluasi pembelajaran

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 95.

²¹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 73-75.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk:

- a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta²²

Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil. Berikut ini adalah unsur- unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar yaitu: Kegairahan dan kesediaan dalam belajar, Membangkitkan minat murid, Menumbuhkan minat dan bakat yang baik, Mengatur proses pembelajaran dalam pengaturan pengalaman belajar adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar, Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata, Hubungan manusiawi dalam proses belajar.²³

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya, mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi, mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),16.

²³ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 15.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian bagi guru merupakan yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian terdiri atas:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa dengan indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif dengan indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan bertakwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e) Kepribadian yang berwibawa dengan indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial; berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesama pendidik dan tenaga kependidikan misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah

²⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 73-75.

yang dihadapi siswa serta solusinya.

- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²⁵

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut.

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar manusia-pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar- mengajar.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.²⁶

3. Guru Profesional

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa dan haluan atau filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh – pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh – pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat – sifat kepribadian, serta kesehatan

²⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 75-77.

²⁶ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 41-43.

jasmani dan rohani.

Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan kepada siswa sudah cukup, hal ini belum dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, seorang guru profesional, dia memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan, maka tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi mengayomi siswa, menjadi contoh atau teladan bagi siswa serta mendorong siswa untuk menjadi lebih baik dan maju.²⁷

Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literatur-literatur dan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Menjadi guru profesional ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: Kemampuan menguasai bahan pengajaran yang disampaikan, Kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar, Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan menggunakan media/sumber belajar, Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan,

Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, Kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran, Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, dan Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.

Guru profesional menurut Gilbert H Hunt memiliki, yaitu :

- a. Sifat, guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bila dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi stereotip siswa, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik.
- b. Pengetahuan, guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya.
- c. Apa yang disampaikan, guru yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa

²⁷ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional*, 39-40

secara maksimal.

- d. Bagaimana mengajar, guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berpartisipasi, memonitor dan bahkan sering mendatangi siswa, mampu mengambil berbagai keuntungan dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, memonitor tempat duduk, senantiasa melakukan formatif tes dan post test, melibatkan siswa dalam tutorial atau pengajaran sebaya, menggunakan kelompok besar untuk pengajaran instruksional, menghindari kesukaran yang kompleks dengan menyederhanakan sajian informasi, menggunakan beberapa bahan tradisional, menunjukkan pada siswa tentang pentingnya bahan-bahan yang mereka pelajari, menunjukkan proses berpikir yang penting untuk belajar berpartisipasi dan mampu memberikan perbaikan terhadap kesalahan konsepsi.²⁸

Guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah dengan pemanfaatan sumber belajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti, guru harus mampu:

- 1) menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari,
- 2) mengenalkan dan menyajikan sumber belajar,
- 3) menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran.
- 4) menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku
- 5) mencari sendiri bahan dari berbagai sumber
- 6) memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar.
- 7) menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajaran.
- 8) merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁹ Proses pembelajaran dalam suatu sistem artinya

²⁸ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam. 2014 Vo. 8. Nomor 2, 5.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995),

suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.³⁰

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.

Pendidikan islam secara prinsipil diletakan pada dasar-dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan islam yang pertama dan utama tentu saja Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dasar pendidikan islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW, yang mendatangkan manfaat dan menjauhkan dari kemudharatan bagi manusia. Atas dasar itulah, maka pendidikan Islam dapat diletakan dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia. Warisan pemikiran islam merupakan dasar penting dalam pendidikan islam, yang merupakan hasil pemikiran para ulama, filosof dan cendekiawan muslim.³¹

Menurut Muhaimin dalam buku Abdul Majid. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Pendidikan Agama islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan bermasyarakat, baik itu hubungan dengan sesama muslim atau hubungan dengan non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan

³⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep*, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

³¹ Basuki&Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 13.

kesatuan sesama manusia.³²

Menurut Ahmad D. Marimbah, pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran islam. Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama peru diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.³³

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam dihubungkan.

Menurut Zakiyah Daradjah. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijthid, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya.

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijthid. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.⁴⁴
- 2) As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. yang dimaksud dengan pengakuan adalah adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembimbingan pribadi manusia muslim, karena Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang. itulah sebabnya mengapa ijthid perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.
- 3) Ijthid adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'ah islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

³³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'rif, 2009), 10.

ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sedangkan menurut Zuhairini, selain tiga landasan di atas ada pula landasan pendidikan Islam. Menurut beliau, Negara Indonesia secara formal memiliki dasar atau landasan yang cukup kuat yaitu Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama termasuk melaksanakan pendidikan agama.

Di samping itu mengingat bahwa tiap-tiap sila adalah merupakan kesatuan, berarti sila-sila lain harus dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

c. Komponen Pembelajaran

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam maka setidaknya diperlukan empat komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi.

1) Tujuan

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk.³⁴

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2) Kurikulum

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan menuju tercapainya tujuan

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 2.

pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yakni sebagai pedoman dan pegangan guru dalam proses pembelajaran.

3) Materi

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

a) Al-Qur'an

Merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah.⁴⁶

a) Aqidah

Yang dimaksud dengan Aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis aqidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.

b) Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlak, bentuk jamak kata khuluq atau al-khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

c) Fiqih

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Merupakan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada, selain itu juga sebagai suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dikalangan umat, dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang masih ada (sedang terjadi) di kalangnya.

4) Metode

Salah satu persoalan yang sering dianggap sebagai penyebab kegagalan

dalam proses pembelajaran PAI yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional dan verbalistik. Metode yang digunakan seringkali hanya mengarahkan siswa pada aspek kognitif saja. Akibatnya pembelajaran PAI hanya sekedar "diketahui" bukan "dijwai" oleh peserta didik. Padahal dalam proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5) Evaluasi

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.³⁵

B. TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Menurut Eka Lusya Evanita dalam skripsi "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013", dalam penelitian ini guru harus dituntut untuk siap mendukung kurikulum 2013 dengan kompetensi pedagogik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kompetensi pedagogik, sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas kompetensi pedagogik guru.
2. Menurut Mulyani Mudis Taruna dalam jurnal "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam" didalam penelitian guru harus mempertahankan hasil pembelajaran PAI, maka guru PAI harus mengembangkan kompetensinya. Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang pengembangan kompetensi, sedangkan perbedaannya penelitian peneliti lebih khusus membahas pembelajaran PAI.
3. Menurut Ahmad Fatah Yasin dalam jurnal "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA" didalam penelitian ini lebih mengembangkan kompetensi guru PAI. Persamaan penelitian dengan peneliti ialah sama-sama membahas pengembangan kompetensi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian peneliti lebih khusus pembelajaran PAI.
4. Menurut Iwantoro dalam jurnal "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digital" di dalam penelitian ini lebih membahas tentang macam-macam kompetensi guru dan pembelajaran di era digital. Persamaan penelitian dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kompetensi guru PAI, sedangkan perbedaannya penelitian peneliti lebih khusus membahas pada profesionalitas guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada materi PAI kelas X Agama.
5. Menurut Feralys Novali dalam jurnal "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), 3.

Belajar Siswa” di dalam penelitian ini lebih membahas tentang peningkatan prestasi belajar. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas kompetensi guru, sedangkan perbedaannya peneliti lebih khusus membahas peningkatan minat belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.³⁶

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁷

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusus tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperan, namun peranan peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya untuk meneliti apa yang menjadi objek penelitiannya oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu hal yang mutlak, sebab peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan juga sebagai pengumpul data yang relevan³⁸.

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti berperan selaku instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berupa kompetensi profesional guru. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional guru dan data penunjang yang lain seperti sejarah berdirinya MAN Pacitan, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, daftar siswa, kepala sekolah, guru, karyawan, sarana dan prasarana madrasah.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Pacitan, Jl. Gatot Subroto Nomor 100 Ploso, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63515. MAN Pacitan merupakan sekolah menengah keatas pada umumnya yang memiliki beberapa jurusan diantaranya IPA, IPS, dan

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). 140.

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

Agama. untuk meningkatkan kemampuan diri, minat, bakat serta prestasi peserta didik MAN Pacitan mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti dua ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang tersedia antara lain: English Club, KIR, OSIS, Pramuka, PMR, Keagamaan, Olahraga, Kesenian, RISMA, Teater, dan Jurnalistik.

Pengambilan lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui kemampuan pesera didik dalam meningkatkan keterampilan yang telah di wadahi oleh sekolah dan peneliti juga ingin mengetahui kompetensi professional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi PAI kelas X Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

D. SUMBER DATA

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini, informannya para guru yang memangku mata pelajaran PAI kelas X. Adapun sumber data di atas mengungkap tentang:

1. Sumber data umum, yaitu orang yang berlaku sebagai informan (person), guru pengajar PAI kelas X Agama.
2. Sumber data khusus, meliputi sumber data tertulis, yaitu dokumen-dokumen MAN Pacitan, letak geografis, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana serta foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penlitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹ Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung.

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini orang-orang yang akan menjadi informan adalah:

- a. Bapak Slamet, S. Pd. I

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

- b. Bapak Afiful Amin, M. S. I.
- c. Bapak Muh. Muadin, S. Pd. I

2. Teknik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa tehnik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan tehnik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat catatan, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan.⁴⁰

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekontruksi dialog, deskriptif latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamatan.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati kompetensi guru PAI yaitu guru yang memandu mata pelajaran PAI selama pembelajaran di kelas X Agama untuk mengetahui kemampuan mengajar guru selama pembelajaran berlangsung.

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153-154.

⁴¹ *Ibid*, 156.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.⁴²

Dalam penelitian ini, selain teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis mengenai kompetensi professional guru, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data berupa visi dan misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, daftar peserta didik, guru dan karyawan, sarana dan prasarana MAN Pacitan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Pada teknik analisis data penelitian ini, penulis mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Dalam teknik analisis data penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, mereka mengemukakan dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh.⁴⁴ Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan data conclusion of verification.

1. Reduksi data (data reduction) adalah suatu analisis data dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Yang mana memiliki fungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi, sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.
2. Penyajian data (data display) adalah suatu analisis data dengan cara menggumpulkan informasi yang tersusun yang kemungkinan besar memberikan informasi yang relevan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan atau keputusan.

⁴² Ibid; 329-330.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 244.

⁴⁴ Ibid, 338.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (data conclusion of verification) adalah suatu analisis data dengan cara memeriksa data temuan yang dinilai absah dan kemudian menarik suatu kesimpulan, yang mana menghasilkan analisis data yang relevan.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

1. Trianggulasi

Trianggulasi Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Trianggulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu.⁴⁵

Dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek keabsahan data tentang kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar pada materi PAI kelas X Agama di MAN Pacitan dalam upaya membentuk kempuan diri peserta didik dalam kemampuan mengontrol diri trhadap suatu rangsangan. Selain itu peneliti juga menggunakan trianggulasi teknik, yaitu mengecek data menggunakan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data berdasarkan wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik salam memeriksa keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat peneliti dalam meneliti data. Ketekunan pengamatan digunakan dalam penelitian untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri yang relevan dengan isu yang dicari kemudian memusatkan hal tersebut dan diperinci.⁴⁶ Adapun hal-hal yang dapat dilakukan peneliti untuk meingkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca buku atau berbagai hasil penelitian yang relevan atau dokumentasi.

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahapan ini ada enam kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun

⁴⁵ Bachtiar, Mendesain Penelitian Hukum (Yogyakarta: Depublish, 2021), 117.

⁴⁶ Muh Fitrah, et al., *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 93-94.

rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami pembatasan latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan penelitian berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian membuat kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh.

4. Penulisan Laporan

Akhir Data yang telah disusun dengan rapi dan sudah memiliki pola, kemudian data tersebut ditulis menjadi laporan penelitian yang sistematis.⁴⁷

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori dan kajian pustaka yang meliputi pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Perspektif teori memuat deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Perspektif teori dapat berupa definisi atau proposisi yang menyajikan pandangan tentang fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi mengenai fenomena.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.

⁴⁷ Pinton Setya Mustafa, et al., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang: Malang, 2020), 22

Bab IV Terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya.

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Gambaran Umum MAN Pacitan

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20511338 Nomor Statistik Madrasah 311350217031 berstatus Madrasah Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan berada di wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN Pacitan memiliki 29 kelas rombongan belajar dengan 654 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 64 orang tenaga guru dan 25 orang karyawan/karyawati.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan beralamat di Jl. Gatot Subroto Nomor 100, Kelurahan Ploso, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63515.

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Alamat Sekolah : Jl. Gatot Subroto 100 Pacitan

Telp : (0357) 3231945 Pacitan 63515

Kabupaten : Pacitan

Provinsi : Jawa Timur

No. Statistik : 131135010001

NPSN : 20584336

No. Urut Madrasah : 501

Status : Negeri (SK Menteri Agama nomor 244/1993 tanggal 25 Oktober 1993).

Email : manpacitan@gmail.com

Website : manpacitan.sch.id

4. Visi dan Misi MAN Pacitan

a. Visi Madrasah

Terwujudnya citivas akademika madrasah yang pandai, akademis, santun, tangkas, disiplin, dan berkarakter serta berwawasan lingkungan dan anti narkoba.

Indikator Visi:

- 1) Memiliki kualitas akademis yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (PTN).
- 2) Memiliki ketrampilan, ketangguhan, ketangkasan, kesholehan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, berdisiplin dan berkarakter kuat.
- 3) Santun, diakui, diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.
- 4) Terwujudnya pengembangan madrasah yang bersih, sehat, rindang, dan asri.
- 5) Terwujudnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 6) Terwujudnya sikap peduli untuk mrencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan.

b. Misi Madrasah

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan (knowledge), ketrampilan (skill) maupun attitude (sikap, moral) dan juga social, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq”. Sedangkan indikator misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Pacitan adalah:

- 1) Menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan penerapan manajemen partisipasif berdasarkan School Based Management
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, tekhnologi, ketrampilan, agama dan budaya citivas akademika
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stake holder madrasah
- 5) Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitasm SDM di lingkungan madrasah
- 6) Membina dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk mendukung dan mengembangkan serta mencapai tujuan madrasah
- 7) Mengoptimalkan pengalaman dan penghayatan nilai – nilai islam untuk dijadikan sumber kearifan dalam bertindak.
- 8) Mewujudkan pengembangan budaya madrasah bersih, sehat, rindang, dan asri

- 9) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- 10) Mewujudkan sikap peduli untuk mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan serta melestarikannya

5. Sarana Prasarana MAN Pacitan

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah karena tanpa adanya sarana prasarana yang memadai proses pendidikan tidak akan berjalan secara terprogram. Maka sarana prasarana sangatlah penting pada sekolah. Adapun sarana prasarana yang ada di MAN Pacitan meliputi (1) 28 ruang kelas, (2) 2 Ruang lab komputer, (3) 1 ruang lab bahasa, (4) 1 lab IPA, (5) UKS, (14) Ruang BP/BK, (6) Ruang OSIS, (7) Masjid, (8) Perpustakaan, (9) Koperasi Guru Siswa, (10) 4 Kantin, (11) Mahad Kholid Bin Walid Putra dan Putri (12) 2 ruang guru (13) 1 ruang kepala madrasah (14) 1 ruang TU (15) 1 ruang kepustakaan (16) 1 ruang BP.

6. Kurikulum MAN Pacitan

Penyelenggaraan pendidikan di MAN Pacitan dalam kegiatan pembelajaran kelas X memakai kurikulum merdeka, sedangkan kelas XI dan XII memakai Kurikulum 2013 sesuai instruksi dari Kantor Kementerian Agama yang merujuk pada Standar Nasional Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam standar pendidikan nasional terdapat 8 isi. Dua diantaranya dari kedelapan standar nasional tersebut yaitu Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi (SI) yang dirancang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

7. Kondisi Siswa MAN Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022

Kondisi siswa MAN Pacitan tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 860 siswa

NNo	Kelas	PP	LL	Jumlah Total
11	Kelas X	996	777	273
22	Kelas XI	994	172	266
43	Kelas XII	125	196	321
	Jumlah	315	545	860

B. PAPARAN DATA

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pacitan

Berdasarkan backgorund guru yang mengajar PAI di MAN Pacitan pada materi PAI kelas X Agama ternyata telah sesuai dengan disiplin ilmu yang diperoleh, hal ini peneliti dapat berdasarkan wawancara dan data dari Pak Muadin, S. Pd. I

Semua guru PAI di MAN Pacitan telah sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang telah diperoleh, yaitu Sarjana Pendidikan Islam yang diperoleh dari bangku Kuliah sehingga apa yang diajarkan kepada anak didik telah sesuai dan linear Pengajarnya , dan tidak ada yang berlatar belakang selain Sarjana Pendidikan Agama Islam , jadi tidak ada yang Pendidiknya lulusan Sarjana Hukum terus mengajar Agama Islam, dan tidak ada yang sarjana Tehnik mengajar Pendidikan agama Islam.⁴⁸

Demikian juga hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Pengajar PAI di MAN Pacitan telah sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang telah diperoleh semasa kuliah, yaitu Sarjana Pendidikan Islam atau Tarbiyah Jurusan PAI sehingga apa yang diajarkan kepada anak didik telah sesuai dan linear dengan latar belakang Pengajarnya , dan tidak ada yang berlatar belakang selain Sarjana Pendidikan Agama Islam.⁴⁹

Demikian Juga berdasarkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut;

Pengajar PAI di MAN Pacitan telah sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang telah diperoleh semasa kuliah, yaitu Sarjana Pendidikan Islam atau Tarbiyah Jurusan PAI sehingga apa yang diajarkan kepada anak didik telah sesuai dan linear dengan latar belakang Pengajarnya , dan tidak ada yang berlatar belakang selain Sarjana Pendidikan Agama Islam.⁵⁰

Selain Pendidikan guru yang telah sesuai dan linear dengan pekerjaan sebagai guru PAI, juga para guru tersebut telah mengikuti berbagai macam Pendidikan baik itu pelatihan-pelatihan, ponus, seminar maupun sertifikasi yang diselenggarakan oleh sekolah maupun oleh Kementerian yang terkait dalam rangka untuk meningkatkan

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

kompetensi guru yang bersangkutan dalam membimbing dan mengajar anak didiknya.

Seorang guru PAI terus menerus meningkatkan kemampuannya dalam mendidik siswanya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan, kursus , seminar dan Workshop sesuai dengan tugas yang diemban sebagai Pendidik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Guru wajib selalu mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan tugas yang diembannya, antara lain ya selalu mengikuti pelatihan, kursus , seminar maupun Workshop yang diselenggarakan , baik oleh sekolah maupun oleh kementerian yang terkait, baik kementerian agama mapun Kementerian Pendidikan Nasional.⁵¹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Selain mengikuti pelatihan, kursus , seminar maupun Workshop yang diselenggarakan, baik oleh sekolah maupun oleh kementerian yang terkait, baik kementerian Agama mapun Kementerian Pendidikan Nasional guru juga diwajibkan untuk belajar mandiri baik lewat Internet maupun youtube dan media sosial yang lain.⁵²

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut;

Seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman baik metodenya maupun materinya, karena ilmu terus berkembang sehingga guru harus selalu meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat mendidik anak dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak.⁵³

Untuk dampak kompetensi guru PAI terhadap minat belajar siswa pada materi PAI PAI kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri Pacitan maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I peneliti sebagai berikut;

Menurut saya profesioalitas seorang guru PAI dalam mengajar terhadap minat belajar siswa itu sangat signifikan pengaruhnya. Jika guru tersebut tidak benar-benar menguasai materi PAI yang diajarkan maka siswa pun mudah mengabaikan bahkan terkadang ada siswa yang lebih pintar maka dari itu siswa jadi kurang tertarik dengan pelajaran gurunya.⁵⁴

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Tentunya ya, karena bagaimanapun guru PAI itu sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa, jika dikatakan seorang guru itu luwes atau profesional dalam membawakan materi PAI dikelas tentunya siswa akan mudah menerima materi PAI dan proses pembelajaran pun jadi lebih efektif. Jika guru tidak begitu menguasai materi nanti giamana jadinya di kelas, siswa pasti merasa kurang tertarik dengan pembelajaran guru tersebut.⁵⁵

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut;

Sangat-sangat berpengaruh ya, saya sebagai guru PAI merasakan sendiri ketika saya mengajar PAI dan siswa-siswa itu senang dan memperhatikan apa yang saya sampaikan mereka mudah memahami, saya merasa pembelajaran itu berhasil. Kadang juga siswa saya itu bertanya dengan pertanyaan yang cukup kritis, nah kalau seperti ini guru tidak kompeten gimana jadinya, ngga mungkin kan pertanyaan siswa tersebut tidak dijawab.⁵⁶

Untuk sikap guru PAI dalam menghadapi perbedaan individual siswa yang memiliki tingkat IQ yang berbeda dan pola bimbingan yang dilakukan, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Soal perbedaan tingkat IQ siswa tidak terlalu menjadi masalah untuk saya, karena prinsip saya begini semua siswa baik tingkat Iqnya rendah ataupun tinggi semuanya berhak mendapatkan pengajaran yang sama, dan dalam kelas saya siswa yang memiliki IQ rendah saya dekati secara intensif dan saya berikan motivasi agar giat dalam belajar dan bisa mengikuti temannya yang Iqnya diatas dia, untuk siswa yang Iqnya tinggi saya berikan arahan untuk membantu temannya dan tidak boleh bersikap sombong merendahkan teman lainnya.⁵⁷

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Kalau saya biasanya untuk menghadapi persoalan ini dengan menyampaikan materi dengan cara yang bervariasi ya, saya jelaskan berulang dengan santai tapi tetap serius. Dan biasanya setelah menjelaskan saya kasih sedikit kuis untuk mereka dari hasil kuis tersebut nantinya akan terlihat siswa mana yang belum menguasai dan yang sudah menguasai materi. Setelah kuis materi yang dirasa belum dipahami saya jelaskan ulang.⁵⁸

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut;

Tentunya sebagai seorang guru harus tetap bersikap adil ya tidak membedakan tingkat IQ siswa karena hal itu adalah sebuah takdir yang kita sendiri tidak meminta tapi kita bisa mengubahnya. Saya biasanya melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran dengan membuat pertanyaan singkat untuk siswa saya, dan memberikan kesempatan bertanya untuk mereka yang belum memahami materi yang saya sampaikan.⁵⁹

Terkait perihal buku panduan yang dipakai oleh guru PAI dan siswa sudah jelas memadai. Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut; “Buku panduan yang dipakai guru siswa insyaallah sudah cukup memadai kita sudah menginventariskan buku untuk bapak, ibu guru dan siswa di perpustakaan sehingga kelas 10 11 12 sudah cukup memadai.”⁶⁰

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Karena kurikulumnya baru dari KMA 165 tahun 2014 kemarin yang terbaru nomor 183 tahun 2019 yang terbaru itu terjadi dua kali perubahan buku di KMA

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

yang terbaru itu tahun 2019 masih uji publik digunakan setahun sekarang kita menggunakan yang tidak uji publik lagi yang 2020 memang untuk ketersediaan secara hard copy kan di siswa itu hanya satu bangku satu buku tapi sebagai Karena sekarang sudah sistem elektronik setiap siswa saya berikan PDF-nya dan itu bisa didownload langsung di internet tapi siswa itu lebih suka hard copy karena kalau lihat di PDF katanya lebih ribet untuk ketersediaan buku memang masih kurang karena itu tadi sudah menyiapkan 2019 sudah dicetak semua ternyata gantilah apalagi sekarang kurikulum merdeka kita gak tau apakah ada perubahan berikutnya atau tidak jadi saya rasa untuk siswa bagi saya kalau yang hard copy itu kurang cuma secara elektronik yang berbentuk PDF soft copy itu sudah diberikan semua.⁶¹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut; “Buku yang ada untuk pembelajaran PAI di MAN Pacitan sudah memadai.”⁶²

Seorang guru PAI harus menggunakan strategi dalam pengelolaan kelas agar kelas X menjadi efektif. Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah mengupayakan perangkat pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang matang sehingga guru akan lebih siap dan mudah menyampaikan serta anak lebih fokus dalam menerima pembelajaran sehingga anak bisa memahami apa yang materi yang disampaikan oleh guru tersebut.⁶³

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Karakteristik siswa kita lihat agar lebih efektif setelah kita lihat karakteristik siswanya seperti apa karena meskipun itu kelas 10 sepantaran umurnya kadang antara satu dan lainnya tidak sama jadi ada yang kelas ini kiranya kita bisa berikan tugas yang agak sulit misalnya membuat makalah dengan tentunya makalah yang benar tidak hanya sekedar copy paste ada kelas yang bisa seperti itu jadi dia tidak hanya sekedar copy paste tapi ada juga yang disuruh membuat makalah langsung copy paste bahkan iklan-iklan jualan baju itu juga masuk di makalahnya saking copy paste-nya jadi untuk mengurangnya antara kelas satu dan kelas lainnya tidak sama Jadi yang pertama karakteristik kalau kita sudah bisa melihat karakter karakteristik siswa nya tuh begini Jadi kita bisa menentukan metode atau media yang kita gunakan di kelas tersebut ketika kita sudah tahu karakteristik dan kemudian kita menggunakan metode dan media yang tepat pengelolaan kelas yang kita ajarkan akan berjalan sesuai apa yang kita inginkan jadi siswa juga senang dalam belajar soalnya kalau kita acuh tak acuh yang penting pakai metode kekerasan walaupun kekerasan bukan hanya sekedar memukul secara verbal itu bisa jadi siswa itu tidak mau mengikuti pelajaran kita sering hilang-hilang atau bahkan tidur di kelas emang di kelas itu pasti ada saja siswa yang tidur tapi meminimalisir itu ya Bagaimana cara kita mengelola kelas dengan baik salah satunya memilih metode remedial sesuai kelas yang kiranya karakteristik siswanya yang cocok ini bagaimana medianya yang digunakan.⁶⁴

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut; “Guru

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

mengelola kelas dengan mengkondisikan siswa agar tetap fokus dalam belajar di dalam belajar saat di dalam kelas.”⁶⁵

Terkait perihal sumber belajar yang lain yang biasa digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar kelas, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Sumber belajar yang biasa digunakan guru dalam proses belajar mengajar biasanya diambil dari beberapa buku referensi yang lain juga dari sumber internet dan beberapa sumber belajar yang lain misalnya juga di alam, di lapangan yang mana ini menjadikan sumber-sumber referensi yang bisa mendukung pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa-siswi.⁶⁶

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Sesuai KMA yang saya sebutkan tadi kalau saya karena guru SKI Sejarah Kebudayaan Islam yang diterbitkan oleh kementerian agama itu sumber utama saya tapi untuk menunjang misalnya disitu kan bisa tidak selengkap misalnya salah satu kisah seperti perang uhud hanya sepintas atau dua paragraf saja untuk bisa menambah materi yang kita sampaikan kita bisa ke pustaka atau bisa kita Googling mencari artikel atau makalah yang makalah itu jelas bukan dari blogspot blogspot yang tidak jelas yang jelas maksudnya bagaimana artikel atau makalah yang dikeluarkan diterbitkan oleh perguruan tinggi contohnya dari IAIN Ponorogo itu atau dari Surakarta IAIN Surakarta itu lebih terpercaya daripada sekedar blogspot blogspot itu kadang takutnya tidak bertanggung jawab jadi sumber belajar itu yang utama kita gunakan yang dari pemerintah terus kita tunjang dengan yang lain bisa dari buku di perpustakaan atau dari Media elektronik di internet cari artikel makalah yang bertanggung jawab tentunya karena takutnya blogspot blogspot itu kadang punya aliran-aliran tersendiri kadang menyimpang lebih lebih kalau kita ada di sejarah kebudayaan Islam kayak ada perbedaan antara Sunni dan Syiah kadang tidak menyukai para sahabat itu kalau kita ngambil itu bahaya kan jadi kita lebih aman kalau saya pribadi artikel yang dikeluarkan oleh jurnal yang ada di kampus-kampus yang sudah jelas.⁶⁷

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut; “Sumber belajar lain yang bisa digunakan diantaranya alam bisa tumbuhan batu laut dan lain-lain yang kedua permasalahan-permasalahan terkini yang ada di masyarakat yang ketiga anak-anak juga bisa melihat semacam film atau drama yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran”.⁶⁸

Terkait perihal kapan seorang guru PAI memakai serangkaian metode mengajar kelas X, maka hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Kita menyesuaikan dengan materi ketika materi itu berbeda maka mungkin guru akan merubah serangkaian metode yang dilakukan dalam kelas sehingga menyesuaikan materi juga menyesuaikan keadaan siswa-siswi harapannya dengan serangkaian ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan juga siswa

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

akan mudah dalam memahami materi tersebut.⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Kadang ketika kita mengajar itu memang mengajar itu suatu seni juga sebenarnya istilahnya pada improvisasi kadang kita kita pinginnya ya di RPP ini kan memang kita harus buat RPP rencana kadang rencana yang kita gunakan ini tapi di realita Emang ada perubahan katanya jadilah serangkaian metode yang kita gunakan misalnya kita sudah merencanakan ceramah setelah ceramah tanya jawab tanya jawab selain ceramah dan tanya jawab biasa perlu diskusi dengan kita bagian kelompok akhirnya kita berubah rencana itu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang kita laksanakan karena itu kadang Emang ada perubahan di suatu rencana tergantung di lapangannya nanti ini kayaknya perlu ada serangkaian metode yang kita gunakan kadang tiba-tiba kita ya bisa materinya perlu gambar misalnya.⁷⁰

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut; “Guru menggunakan metode pembelajaran setiap saat mengajar dengan tentunya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.”⁷¹

2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Untuk langkah-langkah yang dipersiapkan oleh guru PAI dalam menggunakan media, maka hasil wawancara dari Pak Muadin, S, Pd. I sebagai berikut;

Langkah-langkah yang dipersiapkan guru dalam penggunaan media ini kita sesuaikan dengan materi ketika materi itu misalnya dengan PowerPoint sehingga kita mempersiapkan laptop proyektor slide sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima mencerna materi yang disampaikan oleh beberapa media bahkan nanti juga ditambah dengan beberapa pendukung properti media yang lain untuk mendukung materi yang disampaikan.⁷²

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I

Sebelum kita menggunakan media pembelajaran yang akan kita gunakan tentunya kita belajar terlebih dahulu seperti membuat PowerPoint ya agar tampilan PowerPoint menarik Bagaimana cara membuatnya itu kita belajar dulu jadi sebelum kita menggunakan suatu media pembelajaran tentunya kita pelajari dulu media pembelajaran yang akan kita buat itu bagaimana contohnya saya dulu ketika masih honorer di MAN Sampang Sebelum saya menerapkan saya itu dulu menggunakan media permainan contohnya Monopoli game jadi saya itu menggunakan permainan Monopoli tapi Rasanya ketika menggunakan media itu membutuhkan waktu yang agak lama maka ketika saya sudah di MAN Pacitan saya tidak menggunakan itu melainkan sudah menggunakan seperti quizizz tapi saya jarang yang paling saya sering kahoot karena itu lebih menarik bagi saya dan siswa-siswa itu sangat gembira Jadi sebelum kita menggunakan suatu media kita pelajari dulu media yang akan kita gunakan itu bagaimana cocok gak kira-kira bisa nggak kita gunakan di MAN Pacitan ini ketersediaan LCD proyektor memadai Jika memang berada di

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

kelas biasanya di ruang guru itu ada jadi ketika kita menggunakan media pembelajaran yang contohnya pakai PowerPoint.⁷³

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut “Langkah-langkah guru dalam media pembelajaran diantaranya mempersiapkan media pembelajaran tentunya dengan menggunakan medianya dan juga guru memilih media yang tepat sesuai materi yang disampaikan”.⁷⁴

Seorang guru PAI sudah menggunakan media elektronik dalam kegiatan belajar mengajar, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Guru sudah menggunakan Media elektronik dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya misalnya dengan aplikasi Google Form kemudian ada aplikasi Google Classroom kemudian untuk MAN ini sejak mulai pandemi kemarin ini kita buat aplikasi E-learning bahkan ini sudah diinstruksikan dari kemenag pusat agar madrasah menggunakan aplikasi E-learning dan sampai sekarang E-learning masih aktif.⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I sebagai berikut;

Dengan adanya LCD proyektor kita menggunakan media elektronik bisa dikatakan seperti itu ya karena kita apalagi di sini di MAN Pacitan ini hampir setiap setiap kelas ya di spot-spot kelas tertentu itu sudah bisa akses WI-FI Jadi kalau ada media pembelajaran itu menggunakan proyektor misalnya saya menyetel kisah tentang Nabi Muhammad yang di Perang Uhud Bagaimana prosesnya itu kita sangat terbantu dengan adanya Media elektronik seperti LCD Proyektor lebih-lebih ada sambungan internet sekarang jadi kita tinggal klik keluar sendiri.⁷⁶

Sedangkan hasil dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut; “Guru sudah menggunakan media elektronik pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi yang pelajaran disampaikan.”⁷⁷

Adapun media realia yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. Sebagai berikut;

Media realia yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar ini ada beberapa media diantaranya ada media elektronik dan media non elektronik ketika itu merupakan bagian dari IT ini kita gunakan ada laptop, ada proyektor mungkin juga smartphone mungkin bila kegiatan yang non elektrik ini kita pakai misalnya ada ulat kemudian ada miniatur-minatur yang lain properti yang untuk jalur pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Tadi yang biasa digunakan ya LCD itu sebagai media elektronik untuk menampilkan video-video dan juga PowerPoint terus ya pakai speaker sebagai tambahan agar siswa itu semuanya mendengar isi dari video yang disampaikan guru sejak gara-gara pandemi itu semua guru sudah belajar segalanya elektronik atau

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

berbasis internet jadi begitu.⁷⁹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut; “Adakah media realia yang digunakan guru jawabannya ya jelas ada yakni perangkat yang digunakan adalah android dan laptop”⁸⁰

Perihal kapan seorang guru PAI menggunakan media realia, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut; “Ini tentunya melihat situasi kondisi ketika materi itu memang harus menuntut untuk memperjelas pemahaman siswa siswi dalam materi tersebut maka ini kita adakan kita dukung dengan media realia untuk memperjelas pemahaman siswa siswi.”⁸¹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut

Kadang saya membuat peta misalnya perkembangan Dinasti Abbasiyah dalam menginvasi wilayah-wilayah pada waktu itu sampai ke Afrika itu pernah saya Gambarkan di sebuah kertas karton kemudian saya gambarkan petanya ya memang agak lebih lama ya kemudian yang paling gampang itu yang menampilkan suatu gambar yang menggunakan PowerPoint kadang kurang menarik jadi dia itu kita gunakan kita download film kita membuat sendiri anak animasi seperti yang tadi sudah saya sampaikan protagon itu atau kita menggunakan semisal KineMaster atau VivaVideo dan gambar nya itu agar bisa disatukan jadi beberapa detik kemudian kita kasih suara kita diiringi Mungkin ada lagu-lagu sedikit biar ada suasana yang santai buat siswa.⁸²

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “Ya itu tadi media realia yang biasa digunakan yakni media elektronik yang biasa digunakan diantaranya LCD beserta perangkatnya, android dan laptop.”⁸³

Seorang guru PAI dalam melaksanakan penggunaan media realia, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut; “Guru tersebut mendatangkan atau menggunakan media realia tersebut dengan cara menjelaskan dari pembuatannya kemudian sampai pada penggunaannya tutup ini dalam untuk semakin memperjelas baik pembuatan, penggunaan serta pemahaman anak biar semakin lebih tajam dalam memahami materi tersebut”⁸⁴

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Harus membuat perangkat pembelajaran Kalau sebelum kurikulum merdeka ini yang diterapkan silabus RPP sebelum kita membuat RPP tentunya kita lihat Silabus ketika kita membuat RPP Untungnya ada indikator-indikator kita lihat di KI KD jadi misal di kompetensi dasar ini membahas tentang masyarakat Mekkah sebelum Islam ini kira-kira kita menggunakan media kalau realia saya pahami seperti yang tadi bisa berupa gambar atau video dan lain sebagainya berupa bagan itu kita bisa misalnya dari tahun sekian sekian membuat timeline waktu itu bisa kita langsung tulis saja tapi bukan hanya sekedar tulisan Hitam Putih di blackboard kadang kurang menarik tapi memang ada sesuatu yang perlu kita tulis saja tidak perlu kita

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

tampilkan film Terus kalau kita tampilkan film terus ya membosankan jadi kita ketika membuat perangkat pembelajaran terutama di RPP kita lihat yang mana yang kita cocok menggunakan media realia tersebut ini agar ada variasi juga jika itu-itu saja jelas membosankan jadi kita pas kan dengan hati yang sesuai seperti itu dalam penggunaan media tersebut.⁸⁵

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut;

Guru menggunakan media realia sesuai dengan kebutuhan dan sesuai materi yang diajarkan, guru menggunakan media realia contohnya dalam praktek pembelajaran fiqih berqurban contohnya cara melihat langsung pemotongan hewan qurban sampai selesai contoh lain misalnya dalam praktek penyelenggaraan jenazah, mengkafani, mensholatkan dan sebagainya.⁸⁶

Seorang guru PAI dalam melakukan variasi mengajar, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut; “Biasanya melakukan variasi dalam mengajar karena agar anak tidak bosan dan nanti juga tidak terkesan monoton dalam menyampaikan materi maka ini variasi dalam mengajar nah jadi dilakukan oleh guru agar suasana belajar mengajar lebih hidup dan lebih menarik”.⁸⁷

Sedangkan menurut Pak Afiful Amin. M. S. I. sebagai berikut;

Jadi kadang kita itu ya cerita contohnya metode ceramah tadi yang kadang kita anak-anak kita ceritakan selain menjelaskan kita cerita yang lain agar anak-anak yang minat belajar ada semangatnya guru ini ternyata bukan hanya teksbook kadang ada guru yang segera teksbook dibaca terus kadang siswa itu malas jika ditambah cerita-cerita yang bermakna misalnya tentang sahabat Rasul Tabi'in lebih senang siswa itu jadi tergantung dari gurunya juga dengan variasi Seperti apa kalau saya ya itu tadi contohnya membuat pertanyaan-pertanyaan kuis melalui Kahoot itu anak-anak banyak yang senang kelas itu terasa hidup jadi ya pintar-pintarnya guru bagaimana caranya agar membuat variasi tentunya guru harus selalu berinovasi dan memiliki kreativitas yang tinggi salah satunya memilih metode atau media pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Lebih tepatnya bapak/ibu guru kita menerapkan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik ikut terlibat secara aktif sebagai bagian dari longlife education Beberapa metode yang diterapkan antara lain: ceramah, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, inquiry, discovery, problembased learning, dan Blended learning. Pembelajaran semakin lama semakin diarahkan pada student center dibandingkan teacher center.⁸⁸

Sedangkan menurut Pak Slamet, S. Pd. I sebagai berikut; “Guru perlu melakukan variasi pembelajaran tujuannya agar siswa tidak merasa bosan agar siswa dengan mudah memahami dan menerima materi pelajaran.”⁸⁹

Terkait pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI, maka hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Usaha guru yang biasa dilakukan dalam pengelolaan kelas agar anak ini terpusat perhatiannya maka guru ini berusaha mengkondisikan situasi kelas biar anak bisa memperhatikan kemudian merasa nyaman dalam belajar sehingga anak akan

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.⁹⁰

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Dalam pengelolaan kelas yang pertama ada istilah tak kenal maka tak sayang jadi ketika ada guru sekedar masuk ya absen tapi kadang tidak kenal sama sekali satu pun murid tidak hafal itu kadang murid berpikir bahwa guru itu cuek saya sendiri cuma bisa berusaha ya minimal ketika pertemuan pertama hafal lima murid contohnya biasanya yang kita hafal yang pintar dan yang paling nakal jika kita itu sudah mulai dikenal kita lihat dulu oh ini yang nakal modelnya seperti ini kadang anak nakal itu sebenarnya butuh perhatian jadi dalam mengelola kelas kita lihat bagaimana murid yang akan kita ajarkan modelnya seperti apa jadi setelah itu kita bisa menggunakan metode seperti ini karena kita tidak bisa sama ya dalam mengelola kelas dan sekarang kan banyak juga beragam meme lucu itu walaupun semuanya lucu tapi bermakna sekali ada seorang guru punya murid-muridnya hewan contohnya ikan monyet gajah terus kemudian dia itu ingin mengadakan ulangan ulangan nya suruh naik pohon ya kalau ikan mana bisa seperti itu tapi kalau guru tidak peduli itu mau tidak mau ikan harus memanjat ya jelas tidak bisa jadi agar pengelolaan kelas itu baik kita harus lihat seberapa karakteristik murid yang akan kita ajarkan.⁹¹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “Guru mengelola kelas dengan mengkondisikan siswa agar tetap fokus dalam belajar di dalam belajar saat di dalam kelas.”⁹²

Untuk target seorang guru PAI setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, maka berdasarkan wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar adalah siswa-siswi mampu mempunyai kompetensi sesuai kompetensi dasar yang ditargetkan dan berikutnya nanti guru akan mengevaluasi apakah kompetensi target yang diberikan ini sudah sesuai atau tidak maka itu nanti evaluasi yang menjadi klimaks pada target tersebut.⁹³

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Setelah belajar mengajar siswa memiliki hasil belajar atau prestasi belajar yang baik yang semua guru inginkan atau minimal mereka itu nilainya sesuai dengan KKN yang pada intinya seorang guru dalam mengajar inginnya hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa yang biasanya termaktub dalam raport siswa itu nilainya bagus dan minimal sesuai KKN jadi itu targetnya tapi yang utama bagi saya selaku guru PAI tentunya bukan hanya sekedar yang tertulis di raport itu nilai yang utama ya akhlak itu tadi jadi Selain Kita harus objektif terhadap nilai kadang kita memang perlu subjektif oh anak ini biasanya tidur di kelas jarang masuk tapi kok nilai ulangannya 90 itu kan bisa menjadi suatu pertanyaan bagi kita sebagai guru jadi kita bisa telusuri atau ketika ulangan berikutnya kita lihat anak ini Jadi pada intinya kita inginnya nilai atau yang hasil belajar siswa itu ya baik minimal sesuai KKN.⁹⁴

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “*Target guru dalam pembelajaran yang pertama siswa dapat memahami materi yang*

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

disampaikan yang kedua siswa dapat mengamalkan materi yang diberikan yang ketika siswa dapat menyampaikan kepada orang lain terkait dengan materi pembelajaran.”⁹⁵

Untuk mengantisipasi ketika siswa ramai saat proses belajar mengajar berlangsung, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Ketika ada siswa yang ramai saat proses belajar mengajar berlangsung maka kita mengadakan pendekatan secara persuasif agar anak fokus kembali dalam situasi belajar mengajar dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi para guru agar mampu mengkondisikan kelas dan anak-anak fokus dalam menerima pembelajaran.⁹⁶

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Kalau saya itu daripada langsung menunjuk orang itu kadang siswa itu ketika ditunjuk mungkin tersinggung malah bisa jadi bikin keonaran mkaa saya ajak siswa itu untuk intermezo atau ice breaking dengan cara apa misalnya senam otak atau yang lain jadi ramainya itu tidak terarah setelah itu selesai ramai kita Bercanda senang-senang ya sudah dikembalikan lagi ya Kita kan sudah senang-senang barusan tadi kan sudah ramai sekarang kita waktunya serius lagi Dengarkan pembelajaran yang akan saya sampaikan begitu kalau masih ada yang ramai itu biasa atau lumrah.⁹⁷

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “Tindakan guru ketika ada siswa yang ramai tentunya mengkondisikan siswa dengan cara-cara khusus sehingga siswa kembali tenang dan kembali mengikuti pembelajaran dengan sungguh sungguh.”⁹⁸

Untuk mengantisipasi ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran, maka hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran maka guru memberikan layanan khusus buat anak tersebut misalnya dengan adanya PR, remidi, tambahan jam pembelajaran sehingga anak ini mampu mengejar ketertinggalan dari teman-temannya bila beberapa ditempuh maka insyaallah karena yang lamban atau ketinggalan mampu mengejar bahkan menyusul.⁹⁹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran karena memang kemampuan siswa tidak sama tentunya kita memberikan lembar soal soal yang sama 1 kelas itu kan memang tidak bisa bisa makanya disitu perlunya remedial Dan seperti kita ketahui dalam membuat soal itu ada C1 C2 C3 C4 atau soal HOTS memang nggak sanggup kalau dikasih soal-soal seperti ini jadi kita remidi dengan soal yang mungkin sejenis tapi lebih tingkatan levelnya lebih tidak seperti yang lain dan siswa

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

itu kita perlu beri bimbingan lebih intens lagi.¹⁰⁰

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut;

Ketika ada siswa yang lamban menerima pembelajaran yang pertama yang dilakukan guru adalah memotivasi menyemangati siswa belajar agar lebih giat belajar dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran apabila masih belum berhasil maka bisa melakukan pembelajaran ulang khusus bagi siswa-siswa yang lamban atau istilahnya remidi.¹⁰¹

Terkait tindakan seorang guru PAI ketika ada siswa yang lambat atau terlambat masuk kelas, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Tindakan guru ketika ada siswa yang lambat atau terlambat masuk kelas kita adakan pendekatan secara personal apakah alasannya, kenapa dan bagaimana apakah mungkin ada masalahatika pribadi, keluarga, atau lingkungan misalnya dalam pergaulannya ini kita adakan pendekatan secara personal terlebih dahulu sehingga kita akan tau problematika yang dihadapi maka kita selanjutnya berusaha memberikan solusi yang terbaik.¹⁰²

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Jika ada siswa yang terlambat masuk kelas kalau 5 menit masih bisa ditoleransi kalau lebih saya tanyakan Kenapa kamu telat alasan siswa ya macam-macam ya itu tadi teori belajar yang saya gunakan yang pertama tadi itu humanistik ya saya lihat dan berpikir memanusiakan manusia kan humanisme kalau kita lihat teori humanismenya bukan pembelajarannya Ya kalau gitu untuk alasan pertama Ya saya percayalah tapi kalau tiap masuk Alasannya itu terus yang perlu ditanyakan kamu bisa tidak ngantri lebih awal jadi tentunya kalau masih pertama ya kita masih tanyakan dulu enggak sampai 30 menit ya kalau 30 menit ya gak usah masuk sekalian ya alpa kalau seperti itu tapi itu tadi tetap saya tanyakan terlebih dahulu itu tapi kalau 30 menit itu kadang alasannya sudah ngawur sudah itu jadi kalau ada siswa yang lambat kalau saya tanyakan dulu apa yang membuat kamu terlambat Tapi kalau alasannya sudah nyeleneh sampai tiga kali yang paling parah saya keluarkan atau buat surat pernyataan tidak akan telat lagi.¹⁰³

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “Ketika ada siswa yang lambat masuk maka guru bisa menasehati agar tidak terulang lagi dan guru juga bisa memberikan tugas tambahan tapi siswa yang terlambat sebagai bentuk tanggung jawabnya.”¹⁰⁴

3. Dampak Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Terkait usaha seorang guru PAI menghadapi siswa yang tidak menghiraukan

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

pelajaran yang guru berikan, maka berdasarkan wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Usaha guru menghadapi siswa yang tidak menghiraukan pelajaran yang guru berikan ini kita dengan pendekatan yang lembut dan kita menghindari kekerasan agar anak tidak merasa tersinggung atau bahkan anak akan menyerang balik karena ketika kita mendekati anak dengan lembut tentu kita mengambil hati dulu sehingga anak akhirnya mau memperhatikan apa yang kita sampaikan dan mau menuruti apa yang kita inginkan.¹⁰⁵

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Setiap kelas pasti ada siswa yang tidak menghiraukan guru entah itu kadang memang apa ya memang sengaja atau tidak disengaja contohnya sengaja memang itu anak itu yang tidak suka pembelajarannya sehingga dia tidak menghiraukan atau tidak sengaja saking capeknya mungkin sebelum pelajaran saya itu pelajaran olahraga saking semangatnya main futsal ya ngantuk terus tidur jadi jika ada yang tidak menghiraukan ya saya dekati anak itu kenapa ya itu kembali lagi sebagai orang Islam apalagi guru PAI kita tanyakan dulu baik-baik jadi kita tanya kenapa kamu bisa menghiraukan pelajaran kalau saya tanya kenapa nggak suka pelajaran saya kamu suka tidak suka pembelajaran saya ataupun sama saya kamu butuh nilai saya jadi sebisa mungkin kamu harus mendengarkan pembelajaran saya karena apa karena selain saya lihat dari nilai ujian saya lihat proses kamu ketika belajar itu ketika saya mengajar ketika ada embel-embel nilai kadang ada perubahan sedikit demi sedikit emang di islam ada istilah tanzir tabsyir tabsyir itu kalau kita berbuat kebaikan kabar gembira Allah akan memberikan pahala sekian masuk surga tanzir itu berupa peringatan kalau kamu berbuat bohong misalnya di neraka lidahmu digunting ya Jadi kalau bahasa belajarnya teori belajar reward and punishment harus ada.¹⁰⁶

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “Jika ada siswa yang tidak menghiraukan pembelajaran maka terutama guru mendekati dan menasehati yang kedua guru juga bisa memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran apakah siswa sudah memahami atau belum.”¹⁰⁷

Ketika siswa sulit menerima pelajaran, maka berdasarkan wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. usaha yang dilakukan sebagai berikut;

Ketika siswa sulit menerima pelajaran ya emang anak di kelas ini mungkin akan ada yang cepat menerima materi mungkin ada yang lamban menerima materi ini kita ada tips dan trik agar anak yang mungkin sulit menerima pelajaran ini kita berikan strategi atau metode yang berbeda sehingga pendekatan kepada anak yang sulit menerima kita cari strategi yang sudah dipahami oleh anak sehingga pendekatan satu dengan satu anak yang lainnya mungkin akan berbeda itu sangat mungkin sehingga guru bisa melakukan pendekatan yang berbeda dengan yang lainnya.¹⁰⁸

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Karena kesulitan belajar nih banyak faktor bisa jadi dari eksternal maupun internal eksternal biasanya anak itu dulu rajin kadang kita menemukan anak kelas 10 dia tuh

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

lagi tapi kelas 11 berubah ternyata ada faktor eksternal apa pergaulan yang salah biasanya dia belajar karena pergaulan yang salah begadang terus tidak sempat belajar mungkin bisa juga broken home yang awalnya dia periang jadi pemurung ini ketika ada siswa seperti itu ya kembali lagi kalau saya itu tanyakan masalahnya apa ketika kita sudah tahu masalahnya baru kita mencari solusinya kalau kita tanpa bertanya tanpa apa-apa tau-tau kita gayanya memberi solusi karena nggak sama permasalahannya anak itu ya jadi ketika ada yang mengalami hal seperti itu ya tentunya anak itu perlu kita dampingi seperti itu kalau kita memang permasalahannya memang sulit kan di sini kan ada bimbingan konseling atau wali kelasnya kita hubungi. Jika kita ingin menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ya kita lihat karakteristik siswa tersebut dan juga kita menggunakan media pembelajaran yang menarik contohnya media realia itu bisa berupa gambar atau film yang kita harus pintar-pintar sebagai guru itu berinovasi dalam pembelajaran dengan memilih media yang tepat sehingga siswa itu senang mengikuti pembelajaran atau jika misalnya bosan di kelas kita bawa ke taman atau perpustakaan.¹⁰⁹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “Yang dilakukan guru yang pertama mencari penyebab apa sebabnya siswa sulit menerima pelajaran yang kedua guru bisa mengevaluasi cara pembelajaran yang digunakan agar nantinya lebih menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.”¹¹⁰

Terkait usaha guru PAI menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Kita menyampaikan materi dengan metode paikem yakni pembelajaran aktif dan menyenangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan. Misalnya dengan cara bermain ada permainan sehingga anak tidak bosan dalam situasi belajar mengajar misalnya dengan bermain ada kartu permainan, berita estafet dan seterusnya ini banyak metode pembelajaran yang bisa dilakukan untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan.¹¹¹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Biasanya saya minggu pertama anak ini begini kedua tidak seperti yang lain maksudnya itu tidak saya tanyakan cuma langsung Coba Mbak atau Mas yang itu yang saya lihat itu pasif saya suruh maju Coba diulangi pembelajaran yang kemarin karena saya sendiri guru sejarah kan banyak tentang kisah-kisah coba ceritakan yang kemarin tuh sudah Bapak sampaikan misalnya perang badar itu bagaimana kadang anak pasif itu memang gayanya pasif tapi setelah hidup ngomongnya tuh luar biasa kadang memang benar ya air tenang menghanyutkan jadi pikir kita ternyata dia itu pasif ternyata diberi kesempatan dan luar biasa jadi itu kalau saya biasanya tes saya suruh menceritakan ulang pembelajaran yang sudah saya sampaikan.¹¹²

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut;

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda menyesuaikan dengan materi

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

yang disampaikan sesekali menggunakan ceramah sesekali menggunakan diskusi bisa juga menggunakan tanya jawab atau bisa juga siswa diajak keluar kelas untuk belajar diluar kelas misalnya di masjid, di taman atau di tempat-tempat tertentu yang lebih nyaman.¹¹³

Terkait usaha guru PAI agar siswa juga bisa aktif dalam proses belajar mengajar maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I sebagai berikut;

Agar siswa juga bisa aktif dalam proses belajar mengajar ini saat ini pembelajaran sudah dirubah mindsetnya sehingga anak bukan lagi sebagai objek siswa-siswi ini sebagai subjek pembelajaran maka mereka bisa ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar inilah perlunya dilibatkan dalam pembelajaran tidak hanya sebagai objek yang menerima doktrin dari guru maka ini anak harus lebih banyak dilibatkan seperti adanya diskusi adanya tanya jawab sehingga situasi pembelajaran akan lebih aktif dan hidup pembelajarannya.¹¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Agar siswa aktif dalam pembelajaran kita ya tentunya itu tadi kita harus menciptakan suasana belajar di kelas tersebut sebisa mungkin menyenangkan ketika siswa itu senang dalam pembelajaran dia itu juga senang sehingga ketika kita memberikan pancingannya ada umpan balik disitu contohnya kita kalau sudah siswa senang dalam pembelajaran dia itu mudah memahami apa yang kita ajarkan kita bisa tes dengan memberikan beberapa pertanyaan yang bisa jawab dapat nilai itu biasanya nanti yang angkat tangan banyak karena sudah di pembelajaran senang terbukti kalau kalau kita membawa pembelajaran yg menyenangkan siswa itu kalau ditanya pertanyaan banyak ya acungkan tangan sebaliknya jika kita garing sekedar teksbook saja cuma baca doang di buku saya juga bisa kadang saya ngomong gitu siswa-siswa sekarang itu pintar-pintar mengkritik orang kalau cuma baca doang saya bisa akhirnya ya dikasih pertanyaan kalau saya disuruh belajar untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit akhirnya mereka kadang ugah-ugahan jadi sebisa mungkin kita sebagai guru mempersiapkan diri sebelum mengajar kita harus belajar jangan pas ketika masuk sudah tidak pernah belajar baru dibaca itu juga makanya salah-salah lagi.¹¹⁵

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut;

Agar siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran diantaranya guru bisa memberikan tugas pada para siswa, guru juga bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi untuk memancing jawaban siswa, guru bisa memberikan semacam penghargaan terhadap siswa-siswa yang aktif dan guru juga bisa memberikan semacam penugasan tambahan bagi siswa-siswa yang kurang aktif.¹¹⁶

Terkait usaha guru PAI menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

Usaha guru menghadapi siswa yang pasif dalam proses belajar mengajar ini misalnya dengan memancing pertanyaan ketika anak masih belum menyampaikan pertanyaan maka kita coba anak untuk menyampaikan apa yang menjadi pemahaman mereka dalam materi tersebut misalnya seminimal mungkin mereka menyampaikan apa yang diketahui tentang materi yang sedang kita pelajari untuk memancing agar mereka aktif dalam pembelajaran tidak hanya pasif.¹¹⁷

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Biasanya saya minggu pertama anak ini begini kedua tidak seperti yang lain maksudnya itu tidak saya tanyakan cuma langsung Coba Mbak atau Mas yang itu yang saya lihat itu pasif saya suruh maju Coba diulangi pembelajaran yang kemarin karena saya sendiri guru sejarah kan banyak tentang kisah-kisah coba ceritakan yang kemarin tuh sudah Bapak sampaikan misalnya perang badar itu bagaimana kadang anak pasif itu memang gayanya pasif tapi setelah hidup ngomongnya tuh luar biasa kadang memang benar ya air tenang menghanyutkan jadi pikir kita ternyata dia itu pasif ternyata diberi kesempatan dan luar biasa jadi itu kalau saya biasanya tes saya suruh menceritakan ulang pembelajaran yang sudah saya sampaikan.¹¹⁸

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut; “Jika ada siswa yang pasif maka bisa berusaha untuk menjadikan siswa itu kembali aktif dengan misalnya memberikan tugas, memberikan motivasi guru, memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.”¹¹⁹

Terkait usaha guru PAI agar siswa tidak keluar masuk kelas disaat pelajaran berlangsung maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Usaha guru agar siswa tidak keluar masuk kelas disaat pembelajaran berlangsung adalah kita memunculkan rasa tanggung jawab siswa agar menyelesaikan pelajaran tersebut ketika mereka merasa punya rasa tanggung jawab maka mereka akan berusaha menyelesaikan sampai akhir pelajaran. Kita akan memunculkan jiwa rasa tanggung jawab sehingga mereka tidak ingin segera keluar kelas dan menyelesaikan pelajaran sampai menit akhir.¹²⁰

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Saya rasa keluar kelas itu jarang kalau pembelajaran saya kecuali ke toilet itu saya perbolehkan maksudnya keluar masuk ini sembarangan keluar masuk keluar masuk gitu ya bagi saya tidak berani kalau pelajaran saya macam-macam jadi siswa sering keluar masuk keluar masuk kelas tidak ada kalau dari segi kesopanan keluar masuk keluar masuk tanpa alasan yang jelas kecuali itu tadi ke toilet atau dipanggil ketua kelas itu biasa atau mungkin panggilan orang tua ya karena ada kerabat sakit keras di luar kota dipanggil.¹²¹

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Slamet, S. Pd. I. sebagai berikut;

Guru dalam mencegah anak keluar masuk kelas tentunya yang pertama dengan

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan yang kedua tentunya guru berusaha menertibkan siswa agar keluar kelas itu dalam kondisi darurat misalnya hanya diizinkan keluar kelas ketika ke toilet atau kepentingan-kepentingan darurat yang lain.¹²²

Terkait usaha guru PAI jika ada siswa sering tidak ikut pelajaran pada guru yang bersangkutan, maka berdasarkan hasil wawancara dari Pak Muadin, S. Pd. I. sebagai berikut;

Kita pendekatan personal terlebih dahulu tidak dengan pendekatan memberikan hukuman tapi kita pendekatan menanyakan apa problematika yang kita hadapi oleh siswa tersebut ketika kita mengetahui permasalahan yang ada pada siswa insyaallah akan memberikan jalan keluar sehingga mereka akhirnya menerima apa yang kita instruksikan.¹²³

Sedangkan hasil wawancara dari Pak Afiful Amin, M. S. I. sebagai berikut;

Kita lihat kalau sakit di keterangannya kadang ada siswa sakit sakit sakit ini saya tanyakan ini beneran sakit apa tidak jawabnya bener Pak bukan surat sekedar surat yang surat izin itu ya surat keterangan dokter memang ada anak sini itu yang dari awal sudah dipesan orang tuanya Sakit lemah jantung dari bayi terus kalau izin apakah ini benar-benar izin kalau alpa yaitu kalau sudah berkali-kali selain saya panggil tetap alpa dia bisa dibawa ke wali kelasnya kalau tetap saja dibawa ke ruang BK kalau sudah keterlaluannya bisa dikeluarkan karena di sini kan ada presentasi kehadiran kalau alpanya sudah sekian tidak memenuhi untuk naik kelas diperkenankan untuk mencari sekolah lain.¹²⁴

Sedangkan hasil wawancara dari Pak slamet, S. Pd. I. sebagai berikut;

Jika ada siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran maka yang dilakukan guru yang pertama mencari penyebab-penyebabnya kenapa siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran yang bersangkutan yang kedua guru memberikan arahan nasihat dan motivasi agar siswa tersebut semangat untuk menjalani pembelajaran.¹²⁵

C. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Pacitan

Mengacu pada paparan data diatas, peneliti mencoba membuat analisis terkait "Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Di MAN Pacitan". Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran kompetensi mengajar peserta didik, dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah keatas.¹²⁶ Peran kompetensi guru

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/02-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/05-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-08/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹²⁶ Fitriani, AR, dan Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts

adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru pada saat melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan temuan data pada bab IV dalam sub bab bagian paparan data bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Pacitan yaitu semua guru PAI di MAN Pacitan berlatar belakang pendidikan sebagai mana yang diperoleh pada saat kuliah yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Sehingga apa yang diajarkan kepada peserta didik telah sesuai dengan linear pengajar, dan tidak ada yang berlatar belakang selain Sarjana Pendidikan Agama Islam.¹²⁷

Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Pacitan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru selalu mengikuti berbagai macam Pendidikan baik itu, pelatihan-pelatihan, kursus, seminar nasional guru, sertifikasi guru, dan lain sebagainya. Seorang guru PAI sudah seharusnya terus meningkatkan kemampuannya dalam mendidik siswanya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan, kursus, seminar, sertifikasi guru dan workshop sesuai dengan tugas yang diemban sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman baik metodenya maupun materinya, karena ilmu terus berkembang sehingga guru harus selalu meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat mendidik peserta didik dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak yang telah dididiknya. Karena zaman semakin berkembang dan teknologi semakin canggih jika seorang guru tidak mengikuti perkembangan zaman, maka guru tersebut akan monoton dalam mengajar peserta didiknya.

Upaya guru PAI di MAN Pacitan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran adalah sebelum memulai proses pembelajaran guru mempersiapkan perencanaan dengan menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dan silabus, sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran standar kompetensi-kompetensi dasar materi pembelajaran kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi penilaian alokasi waktu dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kutip Zulkifli (2014) menyatakan: “Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan

jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”

Dalam pelaksanaannya Guru PAI di MAN Pacitan menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru PAI di MAN Pacitan dibuat sebelum mulai tahun ajaran baru (sesudah kenaikan kelas).

Jadi, Dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di MAN 1 Pacitan, Para Guru PAI selalu mengikuti berbagai macam Pendidikan baik itu, pelatihan-pelatihan, kursus, seminar nasional guru, sertifikasi guru, workshop, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut guru PAI yang ada di MAN 1 Pacitan sudah memenuhi kompetensi guru, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.¹²⁸ Dalam upaya meningkatkan profesional dalam pembelajaran guru PAI di MAN Pacitan menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Prota promes. Hal ini dibuat sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan mengemban tugas utama untuk menjadi pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, pengarah, penilai, dan evaluator bagi siswa di jenjang pendidikan menengah atas contohnya di MAN Pacitan. Dilihat dari sudut pandang kebutuhan siswa, seorang guru harus bisa memerankan sejumlah peran sosial dan individu. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, yang menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga harus membimbing serta melatih siswa.¹²⁹

Peran guru di dalam ruang lingkup pendidikan antara lain: metafora pertumbuhan, metafora produksi, dan metafora perjalanan. Di samping itu, Guru merupakan faktor utama bagi keberhasilan pendidikan, karena apabila ada perubahan inovasi pendidikan, kurikulum, atau perubahan kebijakan pendidikan baru selalu bermuara pada faktor guru terlebih dahulu. Dalam usahanya meningkatkan kualitas

¹²⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, 60.

¹²⁹ Sidjabat B.S, *Mengajar Secara Profesional*, ed. Sutedja Ridwan, 3rd ed. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2017) 99.

siswanya, guru dituntut untuk memiliki peran ganda, multi tugas, kapasitas tinggi, dan tanggung jawab supaya terbentuk suasana yang mendukung untuk pembelajaran yang aktif.¹³⁰

Lebih ditegaskan lagi dalam membentuk karakter siswa, seorang guru PAI tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi harus lebih kepada keterampilan afektif yang membawa pembentukan karakter siswa. Berbicara mengenai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, maka tidak bisa terlepas dari minat belajar siswa. Minat belajar ini memiliki dampak besar terhadap aktivitas belajar.¹³¹

Secara harafiah, minat memiliki pengertian sebagai perasaan suka atau perasaan tertarik, perasaan senang akan suatu hal dari pada hal lainnya. Minat menunjukkan rasa ingin tahu, rasa memperhatikan, mengenang dan mempertahankan perasaan-perasaan itu selama melakukan kegiatan yang memiliki disukai tersebut di dalam minat itu sendiri ada indikator minat yang mencakup empat hal: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian siswa, serta keterlibatan siswa¹³²

Minat belajar siswa merujuk pada peran guru untuk menggali minat siswa lebih dalam. Pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, akan lebih rajin dan lebih memperhatikan materi pembelajaran sehingga penyampaian materi lebih maksimal, begitu pun sebaliknya minat belajar yang rendah akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal.¹³³

3. Dampak Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat. Pengertian Minat menurut Slameto (2010: 180). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal

¹³⁰ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," Pendidikan 13 (2015): 163–164.

¹³¹ Sutisna Oteng, Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional (Bandung: Angkasa, 1989) 50.

¹³² Edy Syahputra, Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar, 1st ed. (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) 14-20.

¹³³ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.¹³⁴

Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.¹³⁵

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S.(2007:110). Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.¹³⁶

Minat dapat menghasilkan ketekunan dan membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas

¹³⁴ Simbolon, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik,15-16."

¹³⁵ Ibid,16.

¹³⁶ Ibid,17-18.

berikutnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan berminat untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Strategi untuk meningkatkan kepuasan, gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif agar siswa merasa senang. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, selanjutnya minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.¹³⁷

Minat menurut Djamarah (2011 : 167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu: 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan ; 2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, 3) memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.¹³⁸

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

¹³⁷ Ibid,18.

¹³⁸ Ibid,18.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam kompetensi professional guru di MAN Pacitan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mendidik murid-muridnya, sehingga latar belakang Pendidikan Guru atau Pendidik itu sangat penting dan harus linear sesuai dengan mata pelajaran yang diembannya. Disamping itu dalam pelaksanaannya guru PAI di MAN Pacitan perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru PAI di MAN Pacitan dibuat sebelum mulai tahun ajaran baru (sesudah kenaikan kelas).
2. Upaya yang dilakukan guru di MAN 1 Pacitan dalam meningkatkan belajar siswa adalah dengan cara membentuk karakter siswa, memberikan motivasi, mengarahkan, memberikan reward kepada peserta didik dan lain sebagainya. Langkah-langkah guru dalam media pembelajaran diantaranya mempersiapkan media pembelajaran tentunya dengan menggunakan medianya dan juga guru memilih media yang tepat sesuai materi yang disampaikan.
3. Minat belajar siswa MAN Pacitan adalah masih kurangnya semangat dan masih banyak peserta didik yang tidak menghiraukan guru pada saat pembelajaran yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari keluarga, lingkungan dan sekolah.

B. SARAN

1. Kepada kepala sekolah agar terus mengembangkan dan mengarahkan guru untuk senantiasa mengembangkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kepada para guru meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan metode yang bervariasi agar tidak monoton pembelajarannya.
3. Kepada seluruh peserta didik diharap mampu menumbuhkan rasa semangat belajar dan meningkatkan prestasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam , Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya Cet.III*; Jakarta: Radar Jaya Offset 2011.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'rif, 2009.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Sukabumi*: CV Jejak, 2018.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* Yogyakarta: Depublish, 2021.
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Basuki&Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 14.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 24.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka: Shiddiq Press, 2012
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek*, (Bogor: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*.
- M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2014 Vo. 8. Nomor 2, 5.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Muh Fitrah, et al., Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 93-94.
- Murip Yahya, Profesi Tenaga Kependidikan, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras, 2007
- Pinton Setya Mustafa, et al., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang: Malang, 2020.
- Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi), Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Supardi, Kinerja Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Supardi, Kinerja Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suyanto dan Jihad Asep, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

